



Penguatan Komunitas Lokal Melalui Pemasaran Digital Dan Literasi Keuangan Untuk Mendukung Pariwisata Berkelanjutan

^{1*}Fitriani Latief, ²Ahmad Firman, ³Dara Ayu Nianty, ⁴Asbi Amin, ⁵Rasdi, ⁶Dirwan, ⁷Arwita Irawati, ⁸Basri, ⁹Muh. Isnan Khaeran

¹²³⁵⁶⁷⁹Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia, ⁴ STIEM Bongaya Makassar,

⁸Universitas Al Asyariah Mandar

Abstrak

Desa Lapeo di Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar, memiliki potensi pariwisata lokal yang besar, baik dari segi keindahan alam maupun kekayaan budaya. Namun, potensi ini belum sepenuhnya dioptimalkan karena masih rendahnya kapasitas kelembagaan desa, khususnya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam aspek pemasaran digital dan literasi keuangan. Program pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas BUMDes Lapeo Paindo dalam dua aspek strategis: (1) pemasaran digital yang efektif untuk memperkenalkan potensi wisata dan produk lokal desa kepada pasar yang lebih luas, dan (2) literasi keuangan yang memadai untuk memastikan pengelolaan usaha yang sehat, akuntabel, dan berkelanjutan. Pendekatan yang digunakan adalah pelatihan partisipatif, pendampingan teknis, serta penyusunan strategi pemasaran dan pencatatan keuangan sederhana berbasis digital. Luaran yang ditargetkan dari program ini mencakup: (1) peningkatan pemahaman dan keterampilan pengelola BUMDes dalam pemasaran digital (melalui media sosial, katalog daring, dan platform promosi wisata), (2) modul literasi keuangan dan template laporan keuangan sederhana untuk BUMDes. Diharapkan, kegiatan ini tidak hanya memperkuat kelembagaan ekonomi desa, tetapi juga mendorong tumbuhnya ekosistem pariwisata berkelanjutan yang berbasis pada kekuatan komunitas lokal.

Kata Kunci: Komunitas Lokal, Literasi Keuangan, Pariwisata Berkelanjutan, Pemasaran Digital

Abstract

Lapeo Village in Campalagian District, Polewali Mandar Regency, has great local tourism potential, both in terms of natural beauty and cultural wealth. However, this potential has not been fully optimized due to the low institutional capacity of villages, especially Village-Owned Enterprises (BUMDes) in terms of digital marketing and financial literacy. This service program aims to strengthen the capacity of BUMDes Lapeo Paindo in two strategic aspects: (1) effective digital marketing to introduce tourism potential and local products of the village to a wider market, and (2) adequate financial literacy to ensure healthy, accountable, and sustainable business management. The approach used is participatory training, technical assistance, and the preparation of marketing strategies and simple digital-based financial records. The targeted outputs of this program include: (1) improving the understanding and skills of BUMDes managers in digital marketing

(through social media, online catalogs, and tourism promotion platforms), (2) financial literacy modules and simple financial statement templates for BUMDes. It is hoped that this activity will not only strengthen village economic institutions, but also encourage the growth of a sustainable tourism ecosystem based on the strength of local communities.

Keywords: Local Communities, Financial Literacy, Sustainable Tourism, Digital Marketing

Copyright (c) 2025 Fitriani Latief

✉ Corresponding author :

Email Address : fitri@stienobel-indonesia.ac.id

PENDAHULUAN

Pembangunan berbasis potensi lokal merupakan pendekatan strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi pedesaan yang berkelanjutan. Salah satu entitas yang memiliki peran sentral dalam upaya ini adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), yang hadir sebagai motor penggerak ekonomi masyarakat desa (Amin & Astuti, 2021). BUMDes memiliki potensi besar dalam mengelola dan mengembangkan berbagai sektor usaha, termasuk sektor pariwisata yang kini menjadi salah satu fokus utama pembangunan desa (Azhari et al., 2023). Namun, dalam praktiknya, masih banyak pengelola BUMDes yang menghadapi tantangan dalam pengelolaan usaha, khususnya terkait keterampilan pemasaran digital dan pemahaman literasi keuangan (Amin et al., 2024).

Pemasaran digital merupakan strategi penting dalam era ekonomi digital saat ini. Melalui pemanfaatan teknologi informasi, media sosial, platform e-commerce, serta konten digital kreatif, BUMDes dapat mempromosikan produk dan jasa unggulan desa ke pasar yang lebih luas secara efisien dan efektif (Farhan & Roroa, 2024). Namun, faktanya terdapat keterbatasan kapasitas sumber daya manusia di desa, terutama dalam aspek digital marketing, menjadi hambatan serius dalam memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing produk desa. Selain itu, literasi keuangan yang rendah turut memperburuk kondisi tata kelola usaha desa.

Minimnya pemahaman mengenai pengelolaan keuangan, pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, dan manajemen arus kas menyebabkan rendahnya transparansi dan akuntabilitas BUMDes (Irwansyah, 2025). Hal ini tidak hanya menghambat keberlanjutan usaha, tetapi juga menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana desa (Fitriasuri & Sari, 2025). Di sisi lain, perkembangan pariwisata berbasis komunitas membuka peluang besar bagi desa untuk mengangkat potensi lokal, mulai dari kekayaan budaya, kuliner tradisional, hingga keindahan alam yang belum tergarap maksimal. Namun, agar potensi ini dapat memberikan dampak ekonomi yang nyata, dibutuhkan kesiapan kelembagaan dan sumber daya manusia desa dalam mengelola informasi, promosi, serta keuangan secara terpadu. BUMDes sebagai aktor utama perlu diperkuat perannya, baik dari sisi teknis maupun manajerial (Hidayat et al., 2023).

Partisipasi aktif masyarakat desa, khususnya generasi muda, juga menjadi elemen penting dalam transformasi digital desa. Dengan dukungan pelatihan dan pendampingan yang tepat, masyarakat tidak hanya menjadi objek pembangunan, melainkan subjek yang mampu menciptakan nilai tambah. Oleh karena itu, penguatan kapasitas dalam pemasaran digital dan literasi keuangan tidak hanya dimaksudkan untuk memperkuat usaha BUMDes (Themba et al., 2021), tetapi juga untuk menciptakan ekosistem ekonomi desa yang mandiri, inklusif, dan berdaya saing (Ningrum, 2025).

Dalam konteks Desa Lapeo, Kabupaten Polewali Mandar, potensi pariwisata yang dimiliki cukup menjanjikan, namun belum dikelola secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan kapasitas komunitas lokal, khususnya pengelola BUMDes Lapeo Pando, melalui

pelatihan pemasaran digital dan literasi keuangan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendukung pembangunan pariwisata desa yang inklusif dan berkelanjutan dengan menjadikan masyarakat sebagai pelaku utama dalam pengembangan ekonomi lokal.

Dengan meningkatnya kapasitas pengelola BUMDes dalam bidang digital marketing dan literasi keuangan, diharapkan BUMDes tidak hanya mampu mengelola usaha secara profesional, tetapi juga berperan aktif dalam mempromosikan identitas budaya dan potensi wisata Desa Lapeo. Penguatan ini diyakini akan mempercepat integrasi antara pengembangan ekonomi lokal dan pariwisata berkelanjutan, sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Oleh karena itu tujuan pengabdian ini adalah : 1) Meningkatkan kapasitas pengelola BUMDes **Lapeo Paindo** dalam memahami dan menerapkan strategi pemasaran digital, khususnya dalam mempromosikan produk unggulan desa dan potensi wisata lokal melalui media sosial, website, dan platform digital lainnya; 2) Meningkatkan literasi keuangan komunitas lokal, khususnya pengurus dan pelaku usaha desa, dalam hal pencatatan keuangan, penyusunan laporan keuangan sederhana, dan pengelolaan arus kas untuk mendukung transparansi dan keberlanjutan usaha BUMDes; 3) Mendorong kemandirian ekonomi masyarakat desa melalui pemanfaatan teknologi digital yang mendukung pengembangan pariwisata berbasis komunitas, sehingga menciptakan nilai tambah bagi produk dan layanan lokal.

Adapun Luaran yang ditargetkan dari program ini mencakup: (1) peningkatan pemahaman dan keterampilan pengelola BUMDes dalam pemasaran digital (melalui media sosial, katalog daring, dan platform promosi wisata), (2) modul literasi keuangan dan template laporan keuangan sederhana untuk BUMDes. Diharapkan, kegiatan ini tidak hanya memperkuat kelembagaan ekonomi desa, tetapi juga mendorong tumbuhnya ekosistem pariwisata berkelanjutan yang berbasis pada kekuatan komunitas lokal.

METODOLOGI

Program pengabdian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan aplikatif, yang menekankan pada pelibatan aktif berbagai pemangku kepentingan, terutama mitra pengelola BUMDes Lapeo Paindo, komunitas lokal, dan mahasiswa. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang kontekstual, relevan dengan kebutuhan lapangan, serta mendorong terjadinya transfer pengetahuan secara efektif.

Metode pelaksanaan program terbagi ke dalam empat tahapan utama, yaitu:

1. Identifikasi dan Pemetaan Masalah

Pada tahap awal, dilakukan observasi lapangan dan wawancara dengan pengelola BUMDes serta tokoh masyarakat setempat untuk mengidentifikasi permasalahan aktual yang dihadapi dalam pengelolaan usaha, khususnya dalam aspek pemasaran digital dan literasi keuangan. Pemetaan ini juga mencakup analisis potensi pariwisata lokal dan kendala-kendala yang menghambat pengembangannya.

2. Perancangan Materi Pelatihan dan Intervensi

Berdasarkan hasil identifikasi, disusun modul pelatihan dan materi intervensi yang aplikatif dan disesuaikan dengan tingkat pengetahuan serta kebutuhan mitra. Materi mencakup dasar-dasar pemasaran digital (penggunaan media sosial, marketplace, konten promosi wisata), serta literasi keuangan (pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan sederhana, manajemen kas).

3. Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan

Kegiatan pelatihan dilakukan secara tatap muka dengan metode interaktif, praktik langsung, dan studi kasus. Selain itu, tim pengabdian juga melakukan pendampingan intensif selama proses implementasi strategi pemasaran digital dan penerapan sistem keuangan

sederhana, guna memastikan keberlanjutan hasil pelatihan.

4. **Monitoring dan Evaluasi Hasil Kegiatan.**

Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas program melalui pengamatan langsung, kuesioner umpan balik dari peserta, dan wawancara mendalam. Hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan berkelanjutan dan penyusunan rekomendasi strategis bagi penguatan kelembagaan BUMDes serta pengembangan pariwisata berkelanjutan di Desa Lapeo.

Melalui metode pelaksanaan ini, diharapkan terjadi peningkatan kapasitas manajerial BUMDes, penguatan peran komunitas lokal dalam ekosistem ekonomi desa, serta terwujudnya pariwisata yang inklusif, kreatif, dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Lapeo, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar, berhasil memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kapasitas BUMDes Lapeo Paindo dalam bidang pemasaran digital dan literasi keuangan. Kegiatan ini dilaksanakan secara bertahap, dimulai dari tahap persiapan, yang mencakup identifikasi kebutuhan mitra melalui observasi awal, wawancara, dan pengumpulan data sekunder. Tim pengabdian juga melakukan koordinasi intensif dengan pemerintah desa, pengurus BUMDes, serta komunitas lokal untuk memastikan dukungan dan kejelasan peran masing-masing pihak. Modul pelatihan pun dirancang berbasis kebutuhan riil mitra, dilanjutkan dengan penetapan jadwal dan pembentukan tim pelaksana dari unsur akademisi, mahasiswa, dan relawan lokal.

Pada tahap pelatihan dan pendampingan, kegiatan dilaksanakan secara tatap muka dan interaktif. Pelatihan pemasaran digital mencakup pemanfaatan media sosial seperti Instagram, Facebook, dan WhatsApp Business, serta teknik pembuatan konten promosi visual dan narasi storytelling produk wisata dan UMKM desa. Peserta dilatih membuat konten digital sederhana untuk memperkenalkan produk lokal serta potensi wisata yang sebelumnya belum tergarap secara optimal. Hasilnya, akun media sosial BUMDes mulai aktif digunakan untuk promosi produk.

Pelatihan literasi keuangan mencakup pengenalan dasar pencatatan keuangan usaha desa, manajemen arus kas, serta penyusunan laporan sederhana yang transparan dan akuntabel. Pendampingan langsung dilakukan untuk membantu pengurus BUMDes menerapkan sistem pencatatan yang lebih rapi dan mudah dipahami. Peserta juga dibekali dengan template laporan keuangan bulanan yang dapat digunakan dalam pelaporan ke pemerintah desa maupun dalam musyawarah desa.

Setelah tahap pelatihan, program dilanjutkan ke tahap implementasi mandiri. Pada fase ini, mitra BUMDes secara aktif menerapkan hasil pelatihan dengan mempromosikan produk secara digital dan menyusun laporan keuangan secara berkala. Tim pengabdian melakukan monitoring rutin melalui kunjungan lapangan dan laporan berkala dari mitra. Di samping itu, sesi konsultasi teknis tambahan, baik secara daring maupun luring, diberikan kepada mitra yang menghadapi hambatan dalam pelaksanaan.

Tahap evaluasi dan refleksi menunjukkan hasil yang menggembirakan. Evaluasi dilakukan menggunakan instrumen kuesioner, wawancara mendalam, dan analisis performa digital, seperti jumlah postingan, interaksi pengguna, hingga peningkatan omzet penjualan produk BUMDes. Refleksi bersama mitra dilakukan untuk menggali manfaat kegiatan sekaligus kendala yang dihadapi selama program berlangsung. Kegiatan ini juga menghasilkan dokumentasi dan laporan lengkap yang siap digunakan untuk publikasi ilmiah dan pelaporan ke instansi pendanaan.

Partisipasi masyarakat dalam program ini tergolong tinggi, terutama dari kalangan pemuda dan perempuan desa yang menunjukkan antusiasme dalam mempelajari keterampilan baru. Keterlibatan aktif mahasiswa sebagai bagian dari tim pelaksana juga memberikan kontribusi nyata dalam menjembatani teori dan praktik, sekaligus memperkuat pengalaman belajar kontekstual bagi mahasiswa.

Salah satu dampak signifikan dari program ini adalah meningkatnya kepercayaan diri pengelola BUMDes dalam mengelola usahanya secara mandiri dan profesional. Produk-produk lokal mulai dikenal di luar desa berkat promosi digital yang dilakukan secara konsisten. Di sisi lain, laporan keuangan yang lebih tertata turut meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap BUMDes sebagai lembaga ekonomi desa.

Sebagai bagian dari tahap tindak lanjut, tim pengabdian memberikan rekomendasi pengembangan usaha kepada BUMDes, termasuk strategi diversifikasi produk dan kolaborasi dengan pelaku pariwisata lokal. Selain itu, jaringan kemitraan diperkuat antara BUMDes, akademisi, pelaku usaha, dan pemerintah daerah. Keberhasilan program ini juga membuka peluang replikasi kegiatan serupa di desa-desa lain di wilayah Polewali Mandar, sebagai bagian dari upaya mendorong pembangunan ekonomi berbasis komunitas secara berkelanjutan.

Gambar dan Tabel

1. Dokumentasi





2. Jadwal Kegiatan

No.	Nama Kegiatan	Bulan
-----	---------------	-------

		2025					
		1	2	3	4	5	6
1	Observasi potensi daerah	■	■				
2	Penyusunan proposal		■	■			
3	Survey lokasi pengabdian			■			
4	Pelaksanaan kegiatan			■			
5	Penyusunan laporan pengabdian				■		
6	Pelaksanaan <i>progress report</i> (publikasi jurnal)					■	■

SIMPULAN

Pengabdian masyarakat di Desa Lapeo berhasil meningkatkan kapasitas BUMDes Lapeo Paindo dalam pemasaran digital dan literasi keuangan melalui pendekatan partisipatif dan aplikatif. Pelatihan yang dilakukan mendorong pengelola BUMDes untuk memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi dan menyusun laporan keuangan secara lebih tertib dan transparan. Partisipasi aktif mitra dan komunitas lokal memperkuat keberhasilan program, yang berdampak pada peningkatan visibilitas produk desa serta tata kelola usaha yang lebih baik. Kegiatan ini menjadi langkah awal menuju penguatan ekonomi desa dan pengembangan pariwisata berkelanjutan yang berbasis komunitas.

Referensi :

- Amin, A., & Astuti, N. P. (2021). Akuntansi BUMDes di Desa Je'nemadinging Kabupaten Gowa. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 137–142.
- Amin, A., Basmar, N. A., Anwar, A., Nuramal, N., & Sahidah, S. (2024). PENTINGNYA PEMBUKUAN DALAM PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES). *JOURNAL OF TRAINING AND COMMUNITY SERVICE ADVERTISI (JTCSA)*, 4(1), 1–6.
- Azhari, A., Mustofa, M., Meisari, E. D., & Anggarista, E. T. S. (2023). Pengembangan badan usaha milik desa melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia: Kualitas sumber daya manusia; BUMDes; strategi pengembangan usaha. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 14(2), 82–92.
- Farhan, A., & Roroa, N. A. F. (2024). Strategi Maksimalisasi Teknologi E-Commerce Dalam Meningkatkan Kinerja Bisnis di Era Digital. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 10110–10119.
- Fitriasuri, F., & Sari, I. R. (2025). Sosialisasi Serta Optimalisasi Umkm, Bumdes Dan Pengelola Dana Desa Melalui Pengelolaan Keuangan Desa Tanjung Laut. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 5(1), 309–318.
- Hidayat, A. I., Khaer, A. U., Firman, A., & Latief, F. (2023). Optimalisasi Fasilitas Digital Sebagai Penguatan BUMDes Desa Salemba Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. *Nobel Community Services Journal*, 3(1), 29–33.
- Hidayat, M., Firman, A., & Dwinanda, G. (2023). Peningkatan Kapasitas Umkm Dengan Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Yang Kreatif Dan Inovatif Di Kabupaten Luwu. *Nobel Community Services Journal*, 3(1), 1-6.
- Irwansyah, I. (2025). Penguatan Kapasitas Pengelolaan Keuangan Bagi Pengurus/Pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMdes) di Desa Sri Kuncoro Kecamatan Pondok Kelapa

- Kabupaten Bengkulu Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 5(3).
- Ningrum, N. K. (2025). Penguatan Kapasitas Komunitas Pasar Kita Menuju Ekonomi Inklusif Berkonsep Syariah Di Desa Moderasi Beragama Kabupaten Jember. *Al-Ijtima' : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 404–420.
- Themba, O. S., Amin, A., & Azis, I. (2021). Sosialisasi Variasi Produk UKM Dan Pengelolaan Keuangan BUMDesa Di Era New Normal Di Desa Manjalling Kabupaten Bulukumba. *Nobel Community Services Journal*, 1(1), 24–30.